

---

---

**ANALISIS PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN PENGURUS  
GAPOKTAN TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM  
PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP)  
DI KECAMATAN SUNGAI KUNYIT KABUPATEN MEMPAWAH**

**SYAMSURIA<sup>1)</sup>, NOVIRA KUSRINI<sup>2)</sup>, DEWI KURNIATI<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Alumni Magister Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas  
Tanjungpura Pontianak.

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the influence of the entrepreneurial spirit of farmer group caretaker to the success of rural agribusiness development program. The analysis used in this research is multiple linear regression analysis. This study uses 36 board of farmer group in Sei Kunyit, Mempawah District. The results showed that entrepreneurship has a positive and significant value to the success of the rural agribusiness development program. While the application of management has a negative value and not significant to the success of rural agribusiness development program in Sei Kunyit, Mempawah District. Attribute entrepreneurship provides the effect of 0.261. This shows that for the success of rural agribusiness development programs to consider and foster the entrepreneurial spirit of farmer group caretaker.*

**Keywords :** *Entrepreneurial Spirit, Application of Business Management, Success of Rural Agribusiness Development Effort*

**PENDAHULUAN**

Sejak lama pelaksanaan pembangunan nasional, daerah dan perdesaan selalu mengagendakan dan memprioritaskan penanggulangan kemiskinan. Berbagai kebijakan, strategi dan program telah dirumuskan dan diimplementasikan dalam skala nasional dan regional, baik bersifat langsung maupun tidak langsung.

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani di perdesaan adalah lemahnya akses kepada sumber-sumber pembiayaan perbankan dan nonbank karena tidak feasible dan bankable. Hal ini memperkuat hipotesa selama ini bahwa pembiayaan petani skala usaha mikro di perdesaan seyogyanya dilakukan oleh lembaga keuangan khusus yang bukan berbentuk bank

Jika ditelusuri lebih jauh, permasalahan yang dihadapi dalam permodalan pertanian berkaitan langsung dengan kelembagaan selama ini yaitu lemahnya organisasi tani, sistem dan prosedur penyaluran kredit yang rumit, birokratis dan kurang memperhatikan kondisi lingkungan sosial budaya perdesaan, sehingga sulit menyentuh kepentingan petani yang sebenarnya

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh Departemen Pertanian yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM- M). PUAP merupakan bentuk fasilitas modal usaha untuk petani, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani, maupun rumah tangga

miskin di perdesaan yang terkoordinasikan oleh gabungan kelompok tani (Gapoktan).

Para pelaku agribisnis skala kecil dan menengah seringkali banyak mengalami hambatan dalam mengembangkan agribisnisnya, termasuk Gapoktan. Berbagai faktor yang mempengaruhinya antara lain adalah terletak pada kemampuan kewirausahaan dan penerapan manajemen Agribisnis memiliki beberapa keunikan, sehingga diperlukan kesiapan mental pengelolanya dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara khusus.

Seorang Pemimpin perusahaan agribisnis dalam hal ini pengurus Gapoktan tidak hanya penting memiliki kepemimpinan, tetapi yang lebih penting adalah sikap mental wirausaha. Kewirausahaan agribisnis merupakan penerapan sifat atau jiwa kewirausahaan di bidang usaha agribisnis. Jiwa kewirausahaan pada dasarnya mendorong seseorang untuk mau dan mampu bekerja keras, tekun dan ulet, mau dan mampu menghadapi persoalan dengan kemampuannya sendiri, memiliki keberanian untuk melangkah maju dan mengambil resiko, kreatif dan inovatif, memiliki kemampuan kepemimpinan, serta senantiasa ingin lebih berhasil dan seterusnya.

Berdasarkan data yang didapat, perkembangan dana PUAP di masing-masing Gapoktan sangat beragam. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor jiwa kewirausahaan dan penerapan manajemen agribisnis pengurus Gapoktan sangat penting dalam keberhasilan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Jiwa kewirausahaan dan penerapan manajemen agribisnis pengurus Gapoktan diduga berpengaruh terhadap keberhasilan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang ada di Kecamatan Sei Kuyit . Karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji adanya pengaruh jiwa kewirausahaan dan penerapan manajemen agribisnis terhadap kinerja keberhasilan Gapoktan penerima program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan dan penerapan Manajemen agribisnis pengurus Gapoktan penerima BLM-PUAP terhadap keberhasilan PUAP di kecamatan Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sei Kuyit Kabupaten Mempawah , Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive. Menurut Antara (2010) purposive yaitu suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan Kecamatan Sei Kuyit, Kabupaten Mempawah sebagai lokasi penelitian, antara lain:

1. Gapoktan di Kecamatan Sei Kuyit, Kabupaten Mempawah telah menerima dana PUAP sejak Tahun 2009.
2. Gapoktan di Kecamatan Sei Kuyit, Kabupaten Mempawah mempunyai tingkat kinerja bervariasi.
3. Kecamatan Sei Kuyit, Kabupaten Mempawah memiliki jumlah Gapoktan penerima dana PUAP paling banyak bila dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten mempawah.
4. Belum pernah diadakan penelitian serupa di Kecamatan Sei Kuyit, Kabupaten Mempawah .

Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah pengurus Gapoktan yang mengelola Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan

(BLM-PUAP) di Kecamatan Sei Kuyit, Kabupaten Mempawah. Dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 orang responden.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu :

1. Jiwa Kewirausahaan ialah orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen) berinisiatif (energik dan percaya diri), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda), dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.
2. Penerapan Manajemen Agribisnis sebagai suatu seni untuk mencapai hasil yang diinginkan secara gemilang dengan sumber daya yang tersedia bagi organisasi.
3. Keberhasilan PUAP.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan IBM SPSS for windows. Rumus :  $Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$

Keterangan :

- Y : Keberhasilan PUAP  
 a : Konstanta  
 $b_1 - b_5$  : Koefisiensi regresi  
 $X_1$  : Jiwa Kewirausahaan  
 $X_2$  : Penerapan Manajemen Agribisnis  
 e : error

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Parameter
Jiwa /sifat Kewirausahaan ( $X_1$ )	Sifat instrumental ( $X_{1.1}$ )	Memanfaatkan sumber daya yang ada
		Memanfaatkan masukan dari berbagai sumber
		Tanggap terhadap Peluang berusaha tani
		Tanggap terhadap perbaikan kerja
	Sifat Prestatif ( $X_{1.2}$ )	Berusaha untuk berprestasi lebih baik
		Berusaha mencapai hasil kerja yang lebih baik
		Proses pencapaian prestasi sangat penting
		Memiliki tanggung jawab dan dorongan untuk selalu berprestasi
	Sifat keluwesan bergaul ( $X_{1.3}$ )	Aktif dalam bergaul dan mencari Informasi
		Dapat menyesuaikan diri dalam pergaulan
		Senantiasa bersosialisasi dengan kelompok lainya
		Adanya jaringan dalam kelompok lainya
	Sifat pengambil Resiko ( $X_{1.4}$ )	Memperhitungkan dan mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi
		Memperhitungkan tindakan dengan cermat
		Menghadapi resiko dengan sikap optimis
		Berani bertindak cepat dalam menghadapi resiko
	Sifat swakendali ( $X_{1.5}$ )	Menyadari kekuatan dan kelemahan diri sendiri
		Mengetahui kapan saatnya harus bekerja harus bekerja keras dan berhenti bekerja.
		Mampu mengubah strategi dalam menghadapi masalah
		Adanya pengendalian diri dalam setiap

		kegiatan
	Sifat kerja keras (X1.6)	Tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai Mengisi waktu untuk hal-hal yang nyata atau positif. Selalu terlibat dalam situasi kesibukan kerja seperti tidak pernah lelah Mengerjakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh
	Sifat keyakinan diri (X1.7)	Percaya dengan kemampuan diri sendiri Tidak ragu-ragu dalam bertindak Percaya diri dengan keputusan yang diambil. Fokus pada eksekusi sehingga dalam pikiran tidak ada seragam
	Sifat inovatif (X1.8)	Mencari cara-cara baru yang lebih bermanfaat Mencari hasil penemuan baru Mencari ide-ide baru yang lebih bermanfaat Mampu menggunakan ide-ide baru
	Sifat kreatif (X1.9)	Mampu memikirkan ide-ide baru Mempunyai pemikiran yang berbeda dan lebih baik dalam mencapai tujuan Mampu menemukan peluang-peluang baru Mampu menghasilkan ide-ide baru dengan berdiskusi
	Sifat kepemimpinan (X1.10)	Mampu mempengaruhi anggota kelompok Melakukan pembenahan terhadap organisasi suatu kegiatan Mampu memimpin anggota untuk mengelola sumber daya Mampu mengarahkan anggota kelompok
	Sifat Berorientasi Pada tindakan ( <i>action oriented</i> ) (X1.11)	Lebih banyak bekerja dan tidak menunda pekerjaan Tidak memberikan kesempatan kerja berlalu begitu saja Tetap bertindak walaupun situasi tidak pasti Berani menerima tantangan
	Sifat Berpikir Sederhana (X1.12)	Selalu belajar menyederhanakan permasalahan Melihat persoalan dengan jernih Menyelesaikan masalah satu demi satu secara bertahap Mampu mengambil keputusan alternatif
	Sifat Fokus pada usaha yang digeluti (X1.13)	Selalu bertekad mencurahkan segenap perhatian dalam kegiatan Bersedia mengorbankan waktu dan kepentingan lainnya Berkomitmen terhadap usaha yang digeluti Memiliki tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan
Manajemen Agribisnis (X2)	Perencanaan Usaha Agribisnis	Menetapkan tujuan akhir kegiatan Gapoktan

	(X2.1)	Jangka waktu dalam pelaksanaan kegiatan PUAP
		Penentuan modal dan sumber daya yang ada di Gapoktan
		Mengembangkan Gapoktan agar bersifat proaktif
		Penyediaan sarana produksi Pertanian
	Pengorganisasian Usaha Agribisnis ( X2.2)	Membuat standar hubungan kerja
		Koordinasi hubungan kerja
		Menjalin hubungan harmonis dengan mitra kerja
		Pembagian tugas yang jelas antar pengurus Gapoktan
		Menjalin hubungan harmonis dengan Anggota
	Pengembangan Usaha Agribisnis ( X2.3)	Berkembangnya jenis usaha Pengelolaan Poktan dan Gapoktan
		Meningkatnya produktifitas usaha poktan dan Gapoktan
		Meningkatnya produksi usaha Gapoktan dan poktan
		Meningkatnya kualitas produk Pertanian
		Pemasaran produk Usaha Poktan dan Gapoktan
	Pengendalian Usaha Agribisnis ( X2.4)	Adanya standar operasi usaha Gapoktan
		Adanya Standar produk pertanian
Adanya mekanisme kerja sesuai standar		
Melakukan perbaikan untuk meningkatkan produktifitas		
Menerima masukan dari pihak instansi pemerintah		
<b>Keberhasilan PUAP (Y)</b>	<b>Outcome (Y1)</b>	Meningkatnya jumlah petani yang mengembangkan modal kelompok
		Meningkatnya jumlah buruh tani yang mengembangkan modal kelompok
		Meningkatnya rumah tangga yang mengembangkan modal kelompok
		Kemampuan membuka peluang usaha dibidang onfarm dan outfarm
		Bertambahnya jumlah poktan yang menjalin kemitraan dengan perusahaan atau mitra usaha
		Meningkatnya pendapatan petani (pemilik dan penggarap) buruh tani, rumah tangga tani sesuai dengan potensi daerah
	<b>Benefit (Y2)</b>	Berkembangnya jenis usaha Agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani dilokasi PUAP
		Berfungsinya gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani di perdesaan yang dimiliki dan dikelola oleh petani.
		Berfungsinya Gapoktan sebagai unit

		simpan pinjam (KOPERASI)
		kemampuan Gapoktan dalam mengembangkan modal usaha semakin besar.
		jumlah tenaga kerja yang ikut terlibat dalam kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil.
		Besarnya tenaga kerja yang dapat diserap oleh unit simpan pinjam

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Konsumen

Responden dalam penelitian ini adalah pengurus Gapoktan yang mengelola Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) yang berdomisili di Kecamatan Sei Kuyit, Kabupaten Mempawah yaitu sebanyak 36 orang. Terdapat 8 karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian, yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pekerjaan, penghasilan serta pengeluaran.

### Pengujian Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Model*)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Adjusted R Square dan Uji F

No	Keterangan	Nilai
1	Adjusted R Square	0,865
2	Uji F	$F_{hitung} = 113,172$ $F_{tabel} = 3,28$ Sig. = 0,000

(Sumber: Data Primer, 2016)

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan dapat dilihat hasil uji ketepatan model berdasarkan nilai koefisien determinasi (*adjusted-R<sup>2</sup>*) sebesar 0,865 hal ini menjelaskan bahwa 86,5% variabel jiwa kewirausahaan dan penerapan manajemen agribisnis berpengaruh terhadap keberhasilan progam PUAP. Sedangkan sisanya yaitu 13,5 dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### Uji Simultan (Uji F)

Dilihat dari tabel 2 hasil uji F diatas didapatkan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 113,172 dengan tingkat signifikan 0,000. Dengan keseluruhan variabel menunjukkan nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $113,172 > f_{tabel}$  sebesar 3,28 dan signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti variabel jiwa kewirausahaan dan penerapan manajemen agribisnis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan progam PUAP.

### Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Penerapan Manajemen Agribisnis Terhadap Keberhasilan Progam PUAP

Berdasarkan hasil perhitungan didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -2,704 + 0,261X_1 - 0,058X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut, menunjukkan nilai konstanta sebesar -2,704. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel Jiwa Kewirausahaan dan Penerapan Manajemen dianggap konstan atau bernilai 0 (nol) maka keberhasilan BLM-PUAP akan menurun.

#### 1) Jiwa Kewirausahaan (X1)

Koefisien regresi pada Jiwa Kewirausahaan (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000 ini berarti bahwa Jiwa Kewirausahaan secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan BLM-PUAP dan memiliki nilai sebesar 0,261. Tanda positif ini

menunjukkan pengaruh yang searah antara Jiwa Kewirausahaan dengan keberhasilan BLM-PUAP. Hal tersebut menjelaskan jika indikator Jiwa Kewirausahaan terjadi penambahan atau kenaikan 1 unit maka akan terjadi kenaikan keberhasilan BLM-PUAP sebesar 26,1 unit.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar jiwa kewirausahaan yang dimiliki pengurus Gapoktan penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agrinisnis Perdesaaan (BLM-PUAP) yang ada di Kecamatan Sei Kuyit, Kabupaten Mempawah, termasuk dalam katagori baik, dengan pencapaian skor kumulatif sebesar 3,8. Hal ini menunjukkan bahwa, para pengurus Gapoktan di Kecamatan Sungai Kuyit telah mau dan mampu bekerja keras, tekun dan ulet, mau dan mampu menghadapi persoalan dengan kemampuannya sendiri, memiliki keberanian untuk melangkah maju dan mengambil resiko, kreatif dan inovatif, memiliki kemampuan kepemimpinan, berorientasi pada tindakan, berfikir sederhana serta senantiasa fokus pada usaha yang digeluti dan ingin lebih berhasil dan seterusnya. Kewirausahaan mencerminkan kualitas dan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan dan resiko, memanfaatkan peluang, dan mencapai keberhasilan.

Kadar jiwa kewirausahaan yang dimiliki pengurus Gapoktan termasuk dalam katagori baik, hal ini terkait dengan usia dan pendidikan para pengurus. Sesuai dengan hasil penelitian, 75% pengurus berada pada usia produktif, dengan umur rata-rata 45-49 tahun. Mardikanto (1993) menyatakan bahwa umur berkaitan erat dengan kegiatan berusaha tani terutama dalam mengadopsi suatu teknologi baru. Semakin tua umur seseorang biasanya semakin lamban dalam mengadopsi inovasi dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan yang sudah biasa diterapkan. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa baiknya kadar jiwa kewirausahaan pengurus Gapoktan salah satunya karena usia pengurusnya yang masih dalam usia produktif sehingga memiliki fisik yang lebih kuat, bersifat lebih dimanis, dan lebih berani menanggung resiko, serta cenderung tanggap terhadap perkembangan teknologi untuk dapat meningkatkan usahanya.

Demikian halnya dengan tingkat pendidikan para pengurus Gapoktan, berdasarkan hasil penelitian sebagian besar tingkat pendidikan pengurus Gapoktan adalah tamat SLTA. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keinovatifan, kecepatan proses adopsi inovasi, dan perilaku seseorang (Suparta, 2005). Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan menambah wawasan dan pola berpikir yang kreatif serta diperlukan dalam menjalankan usaha agribisnis, sehingga usahanya dapat lebih menguntungkan.

Suryana (2003) mengemukakan bahwa setiap orang berpeluang menjadi wirausahawan dan berhasil. Keberhasilan itu tergantung pada sejauhmana seseorang tekun mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan, terutama sikap mental, dan kepribadiannya. Demikian halnya dengan pengurus Gapoktan, mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjadi seorang wirausahawan dengan mau belajar dan menekuni segala aspek usaha yang dijalankannya.

## **2) Penerapan Manajemen Agribisnis (X2)**

Koefisien regresi pada Penerapan Manajemen (X2) memiliki nilai signifikansi 0,819 ini berarti bahwa Penerapan Manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan BLM-PUAP.

Penerapan manajemen agribisnis yang diterapkan pengurus Gapoktan penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agrinisnis Perdesaaan (BLM-PUAP) yang ada di Kecamatan Sei Kuyit, Kabupaten Mempawah, meliputi pengorganisasian usaha agribisnis, pengembangan usaha agribisnis, dan pengendalian usaha agribisnis. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa penerapan manajemen agribisnis oleh pengurus Gapoktan termasuk dalam katagori baik, dengan pencapaian skor kumulatif sebesar 3,8. Hal ini menunjukkan bahwa para pengurus Gapoktan telah merencanakan, mengorganisasikan, mengembangkan, dan mengendalikan usaha kelompoknya dengan baik. Kemampuan para pengurus Gapoktan dimungkinkan terjadi karena mendapat

bimbingan baik teknis maupun administrasi dari Penyuluh, Penyelia Mitra Tani (PMT), dan Tim Teknis Kabupaten.

Antara (2010) mengemukakan bahwa 88% dari semua kegagalan bisnis disebabkan oleh manajemen yang tidak efektif. Implementasi dari prinsip-prinsip manajemen yang benar merupakan faktor penentu dalam efektif tidaknya para pengurus Gapoktan dalam mengemban perannya. Manajemen diartikan sebagai “seni untuk mencapai hasil yang diinginkan secara gemilang dengan sumber daya yang tersedia bagi organisasi”. Fungsi-fungsi manajemen yang penting diterapkan dalam usaha agribisnis adalah fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan, fungsi pengendalian, dan fungsi pengkoordinasian (Downey dan Ericson, 1992). Kemampuan manajemen bukanlah bakat bawaan, tetapi merupakan keahlian yang dapat diajarkan dan dilatihkan.

Hasil yang didapatkan melalui penelitian, menunjukkan bahwa para pengurus Gapoktan sudah cukup mempunyai kemampuan dalam menerapkan manajemen agribisnis, baik teknis maupun administrasi dengan cukup baik, sehingga para pengurus Gapoktan dapat menjalankan kegiatan BLM-PUAP dengan cukup baik. Hal ini juga disebabkan karena sebelumnya para pengurus Gapoktan telah melalui tahap pelatihan atau pembekalan bagi pengurus Gapoktan pelaksana program BLM-PUAP baik teknis maupun manajemen yang dilaksanakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binuang, Kalimantan Selatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Jiwa kewirausahaan yang dimiliki pengurus Gapoktan penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agrinisnis Perdesaaan (BLM- PUAP) yang ada di Kecamatan Sei Kuyit, Kabupaten Mempawah termasuk dalam katagori baik.
2. Penerapan manajemen agribisnis oleh pengurus Gapoktan penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agrinisnis Perdesaaan (BLM-PUAP) yang ada di Kecamatan Sei Kuyit, Kabupaten Mempawah termasuk dalam katagori baik.
3. Keberhasilan program BLM- PUAP di Kecamatan Sei Kuyit, Kabupaten Mempawah termasuk dalam katagori Baik.
4. Terdapat pengaruh sangat nyata dari jiwa kewirausahaan, namun penerapan manajemen agribisnis pengurus Gapoktan tidak berpengaruh nyata terhadap keberhasilan BLM-PUAP.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Jiwa kewirausahaan dari pengurus Gapoktan penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agrinisnis Perdesaaan (BLM-PUAP) di Kecamatan Sei Kuyit, Kabupaten Mempawah senantiasa perlu lebih ditumbuhkan dan dikuatkan karena terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan program PUAP di Kecamatan Sei Kuyit, Kabupaten Mempawah. Untuk menumbuhkan jiwa kewirusahaan pada petani maka harus diberikan informasi, pelatihan yang sering serta praktek langsung dilapangan yang akan membantu mengembangkan keahlian mereka untuk berwirausaha.
  - ↳ Membuat usaha kecil-kecilan antar gapoktan yang bertujuan untuk berfikir keras agar mendapatkan keuntungan yang besar dari usaha tersebut.

- ) Memberikan peluang-peluang usaha serta melatih keberanian dalam pengambilan resiko dan keputusan tang tepat bagi kemajuan usaha kelompok.
  - ) Memberikan modal usaha awal (modal kecil) agar mereka mampu mengolah uang tersebut
  - ) Membagikan pengalaman-pengalaman yang baik dan mengesankan dalam berwirausaha
  - ) Bersosialisasi mengenai sifat-sifat dalam berwirausaha yaitu sifat instrumental, sifat keyakinan diri, kerja keras dan lain-lain.
2. Para pengurus Gapoktan penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agrinisnis Perdesaaan (BLM-PUAP) di Kecamatan Sei Kunit, Kabupaten Mempawah hendaknya senantiasa meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan usaha kelompoknya terutama dalam hal teknis dan manajemen usaha yang baik, melalui kegiatan temu usaha, temu taknis, maupun studi banding ke Gapoktan-gapoktan yang sudah maju atau sukses dalam menjalankan usaha kelompoknya.
3. Sebaiknya Penerapan Manajemen harus diperbaiki dengan melakukan pendekatan langsung ke petani sehingga progam BLM-PUAP di Kecamatan Sei Kunit, Kabupaten Mempawah akan berhasil diterapkan. Cara tersebut antara lain :
- ) Pada sosialisasi yang dilakukan ke petani-petani harus menjadikan petani sebagai teman dalam suatu kegiatan bukan menganggap petani menjadi peserta kegiatan
  - ) Memberikan arahan kegiatan yang jelas dan benar sesuai dengan tujuan awal yang akan dicapai
  - ) Membantu dalam menyediakan fasilitas dan sarana produksi pertanian

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonimus. 2007a. *Modul Training of Trainers (TOT) Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (PUAP)*. Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Anonimus. 2007b. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007, Tanggal 13 April 2007 Tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Anonimus. 2008a. *Petunjuk Teknis Penyaluran Dana BLM-PUAP*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Anonimus. 2008b. *Statistik Solial Ekonomi Kabupaten Mempawah Tahun 2008*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kabupaten Mempawah dan Bappeda Kabupaten Mempawah.
- Anonimus. 2008c. *Profil Kabupaten Mempawah Tahun 2008*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Mempawah dan Bappeda Kabupaten Mempawah.
- Anonimus. 2009. *Modul Konsep Dasar dan Organisasi Unit Pengelolaan Keuangan Mikro (UPKM) Gapoktan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (PUAP)*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Anonimus. 2010a. *Profil Kabupaten Mempawah Tahun 2010*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Mempawah dan Bappeda Kabupaten Mempawah.
- Anonimus. 2010b. *Kecamatan Sei Kunit Dalam Angka Tahun 2010*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Mempawah.

Anonimus. 2010c. *Pengertian Gender dan Konsekuensi Kesalahpahaman Tentang*

- Gender. Sosialisasi PUG untuk Para Pelaksana PUAP. Apresiasi Inovasi Teknologi Pertanian Mendukung PUAP 2009*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Denpasar.
- Antara, Made. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bahan Ajar Program Magister Agribisnis Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. Denpasar.
- Antara, Made. 2010. *Sistem Agribisnis*. Bahan Ajar Program Magister Agribisnis Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. Denpasar.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Ke-8. Rineka Cipta. Yogyakarta.
- Downey, W.David dan Erickson, Steven. P. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Edisi Kedua. R. Ganda S. dan A. Trait, Penterjemah. Terjemahan dari : *Agribusiness Management*. Erlangga. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, H. Meneth. 2005. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Medan : USU Press.
- Hakim, R. 1990. *Kiat Sukses Berwirausaha*. PT. ElexMedia Komputindo. Jakarta.
- Longenecker, JG. 2001. *Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian, Acuan Untuk Pelajar, Mahasiswa, Dosen, Penyuluh, Pekerja Sosial, Penentu Kebijakan dan Peminat Ilmu / Kegiatan Penyuluhan Pembangunan*. Penerbit Sebelas Maret Universitas Press. Surakarta.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. PT Alfabeta. Bandung.
- Robbins, Stephen P. dan Coulter Mary. *Manajemen*. Edisi Keenam. PT Prenhallindo. Jakarta.
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 5 No. 1, Maret 2007 : 15-35.
- Siagian, Salim. 1999. *Peranan Kewirausahaan dalam Pengembangan Koperas*. Majalah Usahawan no. 07 Th XXVIII Juli 1999, Lembaga Manajemen FE UI. Jakarta.
- Singarimbun, M dan S.Effendi (Editor), 1989. *Metode Penelitian Sosial*. LP3ES. Jakarta.
- Sunanjaya, W, Sumawa, N. 2009. *Identifikasi dan Peluang Pengembangan Potensi Desa. Apresiasi Inovasi Teknologi Pertanian Mendukung PUAP 2009*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Denpasar.
- Suparta, I Nyoman. 2005. *Pendekatan Holistik Membangun Agribisnis*. Cetakan I. CV. Bali Media Adhikarsa. Denpasar.
- Suparta, I Nyoman. 2007. *Bahan Ajar Mata Kuliah : Manajemen Usaha Kecil dan Kewirausahaan*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. Denpasar.
- Suparta, I Nyoman dan Ramantha, I Wayan. 2010. *Manajemen Bisnis Kecil dan Kewirausahaan*. Pustaka Nayottama. Denpasar. Suryana, 2001. *Kewirausahaan*. Salemba Empat Jakarta.
- Suryana, 2003. *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Revisi. Penerbit PT Salemba Empat Patria. Jakarta.
- Wijandi, S. 2000. *Pengantar Kewirausahaan*. Cetakan Kedua. PT. Sinar BaruAlgesindo. Bandung.
- Yamin, Rusman. 2010. *“Kinerja Penyuluh Pendamping dalam Keberhasilan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat”* (tesis). Program Pascasarjana. Universitas Udayana. Denpasar